CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL
VOLUME 5 NOMOR 2 APRIL 2022

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KEHAMILAN PRANIKAH PADA IBU YANG MENIKAH USIA MUDA DI KECAMATAN MUARA PINANG

The relationship between the level of knowledge of reproductive health and premarital pregnancy in mothers who married young in Muara Pinang District

Suhita Tri Oklaini [1], Dewi Aprilia Nengsih [1], Ruri Maiseptya sari [1], Rifda Neni [1,] Waytherlis Apriani [1]Mawan Kartini [1]

[1]Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

ABSTRAK

Pengetahuan responden sangat berhubungan dalam terjadinya kehamilan Pernikahan pada usia dini sering disebabkan oleh kehamilan diluar nikah. Kehamilan remaja apabila remaja tidak mampu menerima perubahan tersebut akan mengalami gangguan psikologis yang mengakibatkan kehamilan tersebut menjadi kehamilan beresiko.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan tekhnik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 respponden. Pengumpulan data mennggunakan kuesioner dilakukan dengan kunjungan rumah. dengan menerapkan protokol covid-19. Analisa data menggunakan uji statistic *chi-square.*

Hasil penelitian didapat yaitu: 1) pengetahuan responden kurang sebanyak 18 responden, pengetahuan cukup sebanyak 9 responden dan pengetahuan baik sebanyak 6 responden, 2) kehamilan pranikah sebanyak 22 responden dan yang tidak kehamilan pranikah sebanyak 11 responden, 3) ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan kekuatan hubungan sedang. Diharapkan Kecamatan bisa berkolaborasi dengan Puskesmas untuk mengaktifkan kembali Posyandu Remaja sehingga bisa membagikan informasi kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kehamilan Pranikah

ABSTRACT

Marriage in early age is often caused by pregnancy out of marriage. Pregnancy in adolescent if they are not able to accept these changes will experience psychological disorders that result in the pregnancy being a risk of pregnancy. The aims of this study was to determine Relationship between knowledge level of

reproductive health with premarital pregnancy among Early Marriage mothers in Muara Pinang District, Empat Lawang Regency.

This study was an analytical survey with a Cross Sectional approach. Sampling technique in this study uses total sampling technique with a total sample of 33 respondents. Data collection uses a questionnaire was carried out by home visits. by implementing the Covid-19 protocol. Data analysis uses chi-square statistical test.

The results of this study were: 1) there were 18 respondents with lack of knowledge, there were 9 respondents had moderate knowledge and there were 6 respondents with good knowledge, 2) there were 22 respondents with premarital pregnancy and there were 11 respondents did not have premarital pregnancy, 3) there is significant Relationship between knowledge level of reproductive health with premarital pregnancy among Early Marriage mothers in Muara Pinang District, Empat Lawang Regency with moderate relationship. It is hoped that the sub-district can collaborate with Puskesmas to activate the Posyandu so that it can share reproductive health information.

***Keywords**: Premarital Pregnancy, Knowledge*

PENDAHULUAN

United *Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 21 persen perempuan muda (usia 20 hingga 24 tahun) melangsungkan perkawinan pada usia anak. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25 persen. Masih ada sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan yang hidup hari ini melangsungkan perkawinan sebelum usia 18 tahun. Jumlah yang terbanyak terdapat di negara-negara Asia Selatan diikuti Sub-Sahara Afrika [(1)]

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018 menyebutkan bahwa anak yang menikah pada usia < 15 tahun sebesar 36,62%, usia 16 tahun 39,92% dan usia 17 tahun (23,46%) [(2)]

Pernikahan pada usia dini sering disebabkan oleh kehamilan diluar nikah. Kehamilan remaja apabila remaja tidak mampu menerima perubahan tersebut akan mengalami gangguan psikologis yang mengakibatkan kehamilan tersebut menjadi kehamilan beresiko. Kehamilan diusia dini atau kehamilan pada usia remaja dapat menimbulkan komplikasi seperti, gugur kandungan, pre eklamsi, eklamsi dan BBLR serta kematian ibu hamil [(5)]

Data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Sumatera Selatan bahwa jumlah anak yang melakukan pernikahan pada usia <15 tahun sebesar 27,41%, usia 16 tahun 58,18% dan usia 17 tahun (14,41%) [(6)]

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020 didapatkan bahwa ibu hamil tertinggi yaitu di Puskesmas Tebing Tinggi (1052 orang), Puskesmas Pendopo (955 orang) dan Puskesmas Muara Pinang (886 orang). Selanjutnya, jumlah kasus kehamilan

remaja di Puskesmas Tebing Tinggi 24 orang (0,22%), Puskesmas Pendopo 21 orang (0,21%) dan Puskesmas Muara Pinang 29 orang (0,32%) [3,5]

Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Pinang pada tahun 2019 didapatkan jumlah pernikahan di Kecamatan Muara Pinang mencapai 229 orang. Desa tertinggi pernikahan yaitu (25 orang), Desa Muara Pinang Baru (21 orang) dan Desa Tanjung Nawang (18 orang). Kemudian, Desa terendah pernikahan yaitu Desa Padang Burnai (3 orang), Desa Gedung Agung (4 orang) dan Desa Niur (5 orang) [3]

Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Pinang pada tahun 2020 didapatkan jumlah pernikahan di Kecamatan Muara Pinang mencapai 192 orang. Desa tertinggi pernikahan yaitu (18 orang), Desa Suka Dana (17 orang) dan Desa Muara Pinag Baru (14 orang). Kemudian, Desa terendah pernikahan yaitu Desa Padang Burnai (3 orang), Desa Gedung Agung (4 orang) dan Desa Niur (5 orang) [4]

Berdasarkan data di tahun 2020 didapatkan angka dengan kejadian pernikahan usia muda 32 orang di kecamatan Muara Pinang, tertinggi yaitu didapatkan kasus pernikahan di usia muda sebanyak 5 kasus di Desa Batu Jungul, Suka Dana 5 kasus dan Muara Pinang 4 kasus.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang ?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian telah dilakukan di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 15 Juni-16 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Januari-Mei tahun 2021 yang berjumlah 33 orang dengan tekhnik *total sampling*. Pengumpulan data mennggunakan kuesioner dilakukan dengan kunjungan rumah. dengan menerapkan protokol covid-19. Data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square* (χ^2) dan menggunakan *Contigency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kehamilan pranikah pada ibu usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	18	54,5
2.	Cukup	9	27,3
3.	Baik	6	18,2
Jumlah		**33**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh bahwa pengetahuan responden kurang sebanyak 18 responden, pengetahuan cukup sebanyak 9 responden dan pengetahuan baik sebanyak 6 responden.

Tabel 2
Gambaran kehamilan pranikah pada ibu usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Kehamilan pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	22	66,7
2.	Tidak	11	33,3
Jumlah		**33**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa kehamilan pranikah sebanyak 22 responden dan yang tidak kehamilan pranikah sebanyak 11 responden.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Kehamilan pranikah				Total		χ^2	*p*	*C*
	Ya		Tidak						
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100			
Cukup	4	44,4	5	55,6	9	100	9,0	0,011	0,463
Baik	2	33,3	4	66,7	6	100			
Total	22	66,7	11	33,3	33	100			

Dari tabel 3 Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang didapatkan dari 18 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden mengalami kehamilan pranikah dan 2 responden tidak mengalami kehamilan pranikah. Kemudian, dari 9 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden mengalami kehamilan pranikah dan 5 responden tidak mengalami kehamilan pranikah. Selanjutnya, dari 6 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 responden mengalami kehamilan pranikah dan 4 responden tidak mengalami kehamilan pranikah.

Hasil uji *Chi-square* (*pearson Chi-square*) didapat nilai $\chi 2$ =9,0 dengan asymp.sig(p)= 0,011<0,05 berarti signifikan maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden kurang sebanyak 18 responden. Pengetahuan responden dikategorikan kurang dalam penelitian berdasarkan kuesioner yaitu mengenai resiko kehamilan muda bagi bayi dengan persentase menjawab benar hanya 33,4% dan resiko psikologis bagi ibu apabila mengalami kehamilan muda dengan persentase menjawab benar hanya 36,4%.

Fakta dilapangan ditemukan responden memiliki pengetahuan kurang karena minimnya informasi yang mereka dapatkan mengenai kesehatan reproduksi dari lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah tidak berjalannya organisasi PIK-R yang menunjang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Petugas Puskesmas sudah melakukan melakukan kegiatan dalam menunjang kesehatan remaja misalnya pemberian tablet Fe dan pemeriksaan kesehatan. Namun, dalam hal khusus kesehatan reproduksi belum dilakukan penyuluhan secara intensif. Kendalanya adalah para remaja susah untuk dikumpulkan apabila ada kegiatan yang dilakukan Puskesmas.

Hal ini sejalan dengan penelitian [7] diamana hasil penelitian terhadap responden mengenai pengetahuan tentang bahaya kehamilan usia muda yang di peroleh dari pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya kehamilan usia muda sebanyak 62 orang (52,5%).

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden pengetahuan cukup sebanyak 9 responden. Pengetahuan cukup responden dipengaruhi oleh kemajuan teknologi

saat ini dimana responden bisa mengakses melalui handphone. Namun, mereka tidak mengetahui kebenaran dari informasi tersebut.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan baik sebanyak 6 responden. Pengetahuan responden yang baik berdasarkan hasil keusioner yaitu pengertian kehamilan usia muda dimana responden menjawab dengan benar sebesar 97%. Responden banyak yang mengetahui tentang hal ini karena sudah sering mendengar mengenai kehamilan usia muda dan bersumber juga dari pengalaman di Desa yang banyak terjadi kehamilan pra nikah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa kehamilan pranikah sebanyak 22 responden. Kehamilan pranikah yang terjadi di Kecamatan Muara Pinang rata-rata memiliki umur 16-19 tahun. Umur 16-19 tahun merupakan umur kategori remaja dimana responden mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar karena pada masa ini merupakan masa-masa dimana sudah mulai mengenal lawan jenis sehingga banyak remaja yang mencoba untuk melakukan seks sebelum menikah yang menyebabkan kehamilan pranikah.

Responden yang mengalami kehamilan pranikah juga dipengaruhi tingkat pendidikan dimana responden hanya mampu menamatkan di pendidikan SMP. Mereka tidak dapat menempuh pendidikan wajib belajar sembilan tahun dikarenakan terjadinya kasus kehamilan tidak diinginkan pada saat informan duduk di bangku SMP sehingga mereka terpaksa harus keluar dari sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan remaja lebih banyak menerima informasi kesehatan reproduksi dan seksual baik dari sekolah maupun orangtua, teman sebaya dan media sehingga informasi yang diterima dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam perkembangannya.

Faktor lain yang mendukung terjadinya kehamilan pranikah di Kecamatan Muara Pinang yaitu pekerjaan orang tua dimana disini pekerjaan orang tua rata-rata di Kebun sehingga orang tua tidak bisa memantau dengan baik pergaulan anaknya.Selanjutnya, pengetahuan orang tua yang masih minim mengenai kesehatan reproduksi sehingga orang tua tidak bisa memberikan edukasi kepada anaknya terkait dengan dampak dari kehamilan pranikah.

Penggunaan smartphone yang tidak dibatasi dalam mengakses video yang bertema pornografi sehingga setiap anak bebas mengaksesnya kapan saja sehingga banyak yang mencoba untuk melakukan hubungan seksual di luar pernikahan.

Faktor lain yang ditemukan dilapangan adalah sanksi adat istiadat yang mulai melemah, tidak tegas terhadap warga yang mengalami kehamilan pranikah. Orang yang mengalami kehamilan pra nikah masih bisa melakukan pesta pernikahan. Cuci kampung sudah tidak dilakukan lagi sehingga efek jera dan malu bagi yang hamil sebelum menikah sudah

berkurang. Faktor agama dimana tidak ada remaja masjid lagi untuk melakukan kegiatan keagamaan. Tokoh agama tidak mampu untuk meningkatkan kemauan anak-anak muda untuk ke masjid karena asyik dengan teman-teman mereka.

Hasil penelitian didapatkan responden yang tidak mengalami kehamilan pranikah sebanyak 11 responden. Sesuai dengan hasil penelitian mereka menikah karena adanya tuntutan ekonomi, sehingga banyak dari mereka yang sudah putus sekolah diminta menikah oleh orang tua dengan alasan untuk meringankan beban keluarga karena rata-rata dari mereka ekonomi keluarga dengan tingkat menengah kebawah.

Magdalena (2019) juga menyebutkan bahwa keluarga miskin merasa tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan mengizinkan anak mereka untuk mencari pekerjaan untuk meringankan beban keluarga, Masyarakat dan lingkungan sekitar mendukung anak perempuan untuk menikah muda dan beranggapan tidak ada gunanya anak perempuan bersekolah karena akhirnya akan kembali ke dapur. Faktor ini berhubungan dengan rendahnya status ekonomi keluarga. Anggapan bahwa jika seorang remaja putri sudah menikah, maka tanggung jawabnya akan dialihkan kepada suaminya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 18 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden mengalami kehamilan pranikah. Pengetahuan responden yang minim akan informasi mengenai dampak dari kehamilan pranikah akan mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena anggapan mereka hanya kenikmatan saat itu saja.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 18 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden tidak mengalami kehamilan pranikah. Faktor yang mempengaruhi adalah dorongan keluarga karena latar belakang ekonomi keluarga. Keluarga sudah tidak mampu untuk membiayai sekolah sehingga diminta untuk menikah dengan alasan bisa meringankan beban orang tua.

Hasil penelitian dari 9 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden mengalami kehamilan pranikah. 2 responden karena terlalu sering berdua dengan lawan jenis. 1 responden karena saya jarang shalat, sering kumpul sama teman-teman, sering nonton film seks dan saat pacarana kami mencoba mempraktekknya. 1 responden mengatakan bahwa orang tua tidak terlalu memperhatikan saya dan saya bergaul dengan teman teman yang nakal jadi terpengaruh dengan pergaulan mereka.

Hasil penelitian dari 9 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden tidak mengalami kehamilan pranikah. Faktor pendukung adalah responden mendapatkan pengawasan dari orang tua sehingga walaupun dengan pengetahuan cukup bisa

membatasi diri untuk tidak melakukan seks diluar nikah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 6 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 responden mengalami kehamilan pranikah. 1 responden mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pranikah adalah pacar saya mengajak menonton film porno dan akhirnya saya diajak berhubungan. Kemudian, 1 responden faktor lainnya adalah orang tua saya sering tidak dirumah, saya sering bersama pacar saya dirumah dan saya pernah menonton film porno jadi kebablasan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 6 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 4 responden tidak mengalami kehamilan pranikah. Responden dengan pengetahuan baik akan lebih protektif terhadap dirinya untuk tidak melakukan hubungan diluar nikah yang tidak hanya berdampak pada kesehatan reproduksi.

Hasil uji *Chi-square* (*pearson Chi-square*) didapat nilai $\chi 2$ =9,0 dengan asymp.sig(p)= 0,011<0,05 berarti signifikan maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan kekuatan hubungan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian [7] menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pada usia remaja dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang memiliki peluang hamil 3,250 kali dibanding pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa masih tingginya kejadian kehamilan pranikah dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penyebab tingginya kehamilan pranikah karena peraturan serta sanksi adat istiadat yang mulai melemah, peran orang tua yang masih minim dalam pengawasan anak karena sibuk bekerja, bebasnya untuk mengakses informasi yang bertema pornografi, gaya pacaran yang terlalu bebas dan belum aktifnya organisasi PIK-R di sekolah.

Lingkungan sekolah tenaga pendidikan seperti guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan atau instansi terkait seperti bidan atau DPPKBP3A dengan mengenalkan dan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi secara dini, sehingga remaja putri mengetahui informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

Ketua adat istiadat yang berada di Kecamatan Muara Pinang meninjau ulang kembali terkait dengan sanksi-sanksi yang diberikan kepada warganya yang mengalami kehamilan pranikah. Tokoh agam juga harus membangun kembali semangat remaja untuk kemesjid, belajar agama sehingga para remaja bisa membetengi diri untuk tidak

melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Puskesmas bisa melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan edukatif menggunakan media video, membagikan informasi kesehatan reproduksi melalui media sosial seperti facebook, whatsupp dan instragram dan bisa memberikan reward untuk remaja yang paling aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

1. Dari 33 responden diperoleh bahwa pengetahuan responden kurang sebanyak 18 responden (54,5%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (27,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (18,2%).
2. Dari 33 responden didapatkan bahwa kehamilan pranikah sebanyak 22 responden (66,7%) dan yang tidak kehamilan pranikah sebanyak 11 responden (33,3%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan pranikah pada ibu yang menikah usia muda di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan kekuatan hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Anak Indonesia 2019.: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Jakarta
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2019.
3. Kantor Urusan Agama..2020. *Data Rincian Nikah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.* Kantor Urusan Agama Kabupaten Empat Lawang
4. Kantor Urusan Agama. 2021. *Data Rincian Nikah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.* Kantor Urusan Agama Kabupaten Empat Lawang
5. Wulandari. 2019. Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. JOURNAL OF Holistic Nursing Science Vol. 6 No. 2 diakses dari http://journal.ummgl.ac.id/
6. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2019.
7. Sari. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pada Usia Remaja Di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2016.
8. Agus, R. (2013). Kapita Selekta Kuesiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian. Jakarta